

Menjadikan Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Daerah Lebih Berkualitas

Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) menyelenggarakan pelatihan untuk pelatih tingkat nasional tentang *Pro Poor Planning And Budgeting Monitoring* (P3BM) di Jakarta pada 26-30 Agustus 2013. Pelatihan tersebut diikuti oleh unsur perwakilan kementerian, akademisi serta lembaga swadaya masyarakat asal propinsi Jawa Barat, Jawa Timur maupun wilayah Indonesia Timur. Dalam kesempatan tersebut, Perkumpulan Inisiatif sebagai kelompok masyarakat sipil turut mengutus dua orang staf untuk berpartisipasi dalam pelatihan tersebut yakni Pius Widiyatmoko dan Aang Kusmawan.

Pada kesempatan tersebut, setiap peserta diperkenalkan empat instrumen utama yang telah dikembangkan oleh Bappenas yang dipelajari dan dipahami secara bersama-sama, meliputi (i) kartu penilaian Millennium Development Goals (*MDGs Score Card*), (ii) Pemetaan Kemiskinan, (iii) Grafik Prioritas, dan (iv) Pengelolaan Data Pembangunan. Kartu penilaian MDGs (*MDGs Scorecard*) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melihat pencapaian setiap daerah yang dicerminkan kedalam tiga jenis warna yang sudah dibuat oleh tim P3BM. Untuk menggunakan kartu ini, peserta pelatihan dipandu untuk menyusun sejumlah indikator MDGs yang selanjutnya dimasukkan ke dalam format penilaian MDGs melalui aplikasi *Microsoft Excel* yang terdapat pada perangkat komputer sampai kemudian keluar warna status pencapaian yang sesuai dengan angka yang dimasukkan. Berlanjut dengan materi pemetaan kemiskinan. Dalam kesempatannya, peserta diajak untuk menggunakan perangkat lunak yang disebut *ArcMAP* yang bertujuan untuk mengintegrasikan data kemiskinan ke dalam sebuah peta yang diantaranya data-data jumlah masyarakat miskin di setiap daerah, dapat terlihat secara jelas dengan warna yang berbeda-beda disesuaikan dengan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi tersebut.



Usai mempelajari tentang kartu penilaian MDGs dan perangkat lunak *ArcMAP*, selanjutnya adalah membuat grafik prioritas, yang dimana peserta diajak untuk membuat grafik yang berisi tentang penentuan prioritas kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota, dengan grafik prioritas, maka pemerintah mempunyai data untuk penentuan program prioritas di daerahnya. Tak kalah menarik dengan materi akhir yang turut dikupas pada pelatihan ini, yang adalah sistem pengelolaan data MDGs. Peserta kembali diajak untuk melakukan pengelolaan data dimulai dengan membuat kategorisasi data, memasukkan data tersebut ke dalam aplikasi *Microsoft Access*, serta menampilkan data sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah.

“... pengembangan instrumen ini dilatar belakangi oleh ketidakefektifan dan ketidakefisienan pemerintah daerah didalam pengolahan dan penyampaian data yang ada...”

Lebih Efektif dan Efisien

Sebagaimana pernyataan DR. La Ega selaku *Team Leader Pro Poor Planning And Budgeting Monitoring (P3BM)* pada sambutan awal pelatihan, mengatakan bahwa *“... pengembangan instrumen ini dilatar belakangi oleh ketidakefektifan dan ketidakefisienan pemerintah daerah didalam pengolahan dan penyampaian data yang ada...”*. Oleh karenanya, instrumen yang digunakan pun adalah instrumen yang ditujukan agar pemerintah daerah mampu menjadikan data yang banyak menjadi sedikit, namun padat, mudah dipahami

“...Semua orang mampu menggunakan dan tidak asing dengan excel, sehingga semua orang dapat menggunakannya tanpa harus melakukan penyesuaian yang lama...”

dan disajikan. Pemilihan penggunaan perangkat lunak berupa Excel, Acces maupun arcMAP dianggap sebagai alat yang dianggap efektif dalam mengolah data.

Selain alasan efektivitas dan efisiensi, salah satu alasan pemilihan alat tersebut adalah sederhana, sehingga semua orang dapat menggunakannya tanpa harus memenuhi syarat-syarat tertentu. *“...Semua orang mampu menggunakan dan tidak asing dengan excel, sehingga semua orang dapat menggunakannya tanpa harus melakukan penyesuaian yang lama...”* begitu ungkap La Ega dalam sebuah perbincangan. Disamping itu, meskipun tidak semua orang terbiasa bahkan mengenal dan menggunakan bahkan aplikasi arcMAP, besar kemungkinan dapat dengan mudah dipelajari dengan cepat.

Dengan penggunaan *Excel* dan *arcMAP*, harapannya pemerintah daerah mampu melaksanakan penyusunan perencanaan dan pelaksanaan anggaran sehingga lebih tepat sasaran dan mempunyai argument yang kuat dalam perencanaan. Selain itu, latar belakang lain penyelenggaraan pelatihan adalah karena keterbatasan pelatih yang tersedia di Bappenas. Jumlah pelatih instrumen P3BM di pusat sangat terbatas karena beberapa pelatih yang diproyeksikan untuk turun terjun langsung ke lapangan banyak yang melanjutkan studi atau dipindahkan ke departemen atau dinas lain, atau ada yang berbenturan dengan



Usai kegiatan Pelatihan Bagi Pelatih Pro-Poor Planning and Budgeting Monitoring (P3BM), Jakarta 26-28 Agustus 2013.

pekerjaan di unit kerja masing-masing. Oleh karenanya, melalui kegiatan pelatihan ini besar harapan bahwa alumni pelatihan ini bersedia dan berkenan untuk menjadi bagian dari program sebagai pelatih bagi pemerintah daerah yang membutuhkan pelatihan instrumen P3BM. (Angs)

inisiatif INSTITUTE OF
INNOVATION, PARTICIPATORY
DEVELOPMENT AND GOVERNANCE
PERKUMPULAN INISIATIF

Jl. Guntursari IV No.16 Bandung 40264
Jawa Barat—Indonesia

Phone: +62-22-7309987

Fax: +62-22-7309987

E-mail: perkumpulaninisiatif@gmail.com /
inisiatif@bdg.centrin.net.id

www.inisiatif.org